



Jembatan Amarta Diresmikan  
**Arus Kleringan  
 Belum Berubah**

---

**JEMBATAN KLERINGAN**

✓ Biaya	Rp12miliar
✓ Pengerjaan	13 Juni-16 Desember 2011
✓ Sumber	Sharing Pemkot Jogja & Pemprov DIY
✓ Ketahanan	Berat 20 ton
✓ Masa pakai	Minimal 50 tahun

SUMBER: PEMKOT JOGJA  
 Rina Wijayanti  
 HARIAN JOGJA

**JOGJA**—Selasa (3/1) siang Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X dan Walikota Jogja Haryadi Suyuti meresmikan Jembatan Kleringan dengan nama baru Jembatan Amarta. Jembatan Amarta memiliki bangunan fisik sepanjang 36 meter dan lebar delapan meter. Pembangunan Jembatan Amarta ini diharapkan dapat mengurangi kepadatan lalu lintas di kawasan jantung Kota Jogja.

Sultan menjelaskan kondisi lalu lintas di Kota Jogja khususnya di pusat Kota Jogja semakin padat. "Pada tahun 2025 dimungkinkan jumlah penduduk di Kota Jogja melonjak hingga dua kali lipat, apa jadinya jika persiapan infrastruktur tidak dimulai sejak saat ini," tandas Sultan.

Gubernur berharap melalui pembangunan jembatan tersebut bisa memecah kemacetan yang selama ini mendera warga dan juga pengunjung Kota Jogja.

Penamaan Jembatan Amarta tersebut awalnya diserahkan kepada Gubernur. Namun dengan alasan memberikan salah satu tanda Herry Zudianto sebagai walikota Jogja maka penamaan jembatan tersebut dilakukan oleh Herry.

Lebih lengkap [halaman 23](#)

---

**Arus Kleringan ...**

Mantan Walikota Jogja Herry Zudianto menyatakan nama Amarta diambil dari penggalan *Segara Amarta*, yaitu sebuah gerakan yang diusulkan oleh Sri Sultan HB X sebagai konsep pembangunan Jogja dengan semangat gotong royong.

Walikota Jogja Haryadi Suyuti dalam laporannya mengatakan, jembatan tersebut ditujukan untuk mengurangi kepadatan lalu lintas di Jalan Mataram, Jalan Mangkubumi, Jalan Kleringan dan Jalan Abu Bakar Ali, terutama pada waktu-waktu liburan yang padat lalu lintas.

**Arus tak berubah**

Kepala Dinas Perhubungan Kota Jogja Wido Risnomo menjelaskan perubahan pola arus lalu lintas di sekitar jembatan masih terganggu pengerjaan galian Telkom pada sisi timur Jembatan. Dengan demikian, perubahan pengaturan arus belum bisa diberlakukan.

"Akibat penggalian itu hampir sepertiga ruas jalan terpaksa. Kalau saat ini dipaksa akan menjadi sangat *crowded* karena badan jalannya kurang sehingga kami gunakan pola lama dulu," kata Wido.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Segera	Untuk Diketahui
2. Dinas Pemukiman dan Prasarana			

Yogyakarta, 13 Mei 2026  
 Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
 NIP. 19690723 199603 1 005